

BAB 5

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini memadukan unsur geografi fisik dan geografi sosial-budaya dalam menggambarkan kondisi lokasi calon IKN. Data tersebut dikombinasikan menggunakan Intelijen Geospasial dalam mengembangkan pertahanan lokasi calon IKN baru. Data geospasial dipadukan dengan informasi lapangan dibantu dengan kecerdasan citra / foto untuk membuat gambaran seutuhnya lokasi calon IKN. Peran Intelijen Geospasial dalam memberikan data yang akurat dan terbaru berperan penting dalam menjelaskan posisi geografis kondisi lokasi calon IKN kepada responden. Hal ini juga memudahkan bagi pengambil keputusan dalam membuat kesesuaian pemanfaatan ruang.

Prediksi asesmen lokasi calon IKN dengan Intelijen Geospasial memiliki daya dukung dan daya tampung lahan secara bersyarat. Salah satunya pembatasan jumlah penduduk yang datang karena jika tidak dipenuhi kemungkinan wilayah IKN akan kesulitan air minum, banjir, marginalisasi petani, perubahan ekosistem khususnya hutan dan perairan serta terpinggirnya penduduk lokal apabila *forest city* yang dicita-citakan tidak berhasil dijalankan. **NAWA GATRA** sebagai sebuah geostrategi ketahanan nasional semakin penting untuk panduan politik bangsa. Teknologi Intelijen Geospasial dalam kebijakan pertahanan negara diberikan ruang khusus bukan hanya dipandang sebagai bagian sosial-budaya.

Model Intelijen Geospasial lokasi calon IKN yang berhasil dibangun memang menggambarkan adanya area yang tidak tercover pertahanan. namun hal tersebut dapat ditutupi dengan pengembangan teknologi Intelijen Geospasial khususnya teknologi drone untuk pembinaan teritorial wilayah di Kalimantan. Penggunaan data *positioning* dan *remote sensing* dipadukan dengan teknologi Intelijen Geospasial yang dilakukan pada

satuan pemerintahan terkecil yaitu desa, kedepannya menjanjikan **SISHANKAMRTA** akan semakin dapat dijalankan.

Beberapa temuan dari penggunaan data Intelijen Geospasial antara lain :

- a. Penelitian dapat menghitung luasan perubahan paling signifikan dari tutupan lahan yaitu semakin berkurangnya Hutan lahan tinggi sekunder kerapatan sedang menjadi hutan tanaman lain. Seiring perkembangan kawasan perkotaan di lokasi calon IKN kedepannya akan menambah jumlah penduduk dan semakin hilangnya ruang terbuka hijau seperti kasus yang terjadi di Jakarta.
- b. Penelitian menemukan bahwa dari hasil perhitungan *LQ* tenaga kerja terlihat bahwa satu-satunya sektor lapangan usaha yang bernilai sebagai basis adalah Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan. Hal ini menunjukkan bahwa pencaharian utama penduduk kawasan rencana lokasi IKN adalah dari sektor tersebut. Sehingga pemerintah sejak dini harus memperhatikan sektor tersebut jangan sampai mereka nantinya menjadi pengangguran dengan adanya IKN.
- c. Penelitian menemukan bahwa data Intelijen Geospasial sangat membantu pemahaman responden *AHP* terkait kondisi lokasi calon IKN saat dituangkan di atas peta. Kecerdasan citra sangat berguna membuat segmentasi, klasifikasi dan konversi data secara otomatisasi. Sehingga memudahkan eksplorasi dan analisis data geospasial untuk memberikan informasi sebanyak-banyaknya terkait kondisi lokasi calon IKN ke pengguna data.

Penelitian ini berhasil membangun model intelijen geospasial sebagai sebuah eksplorasi atas wilayah calon IKN dan rencana pertahanannya baik secara khusus daerah Kecamatan Sepaku dan sekitarnya serta Pulau Kalimantan secara umum telah memberikan detail fasilitas pertahanan dengan mengambil berbagai data baik secara

langsung *HUMINT* maupun melalui media *OSINT* yang dikombinasikan dengan *GEOINT*/Intelijen Geospasial.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini maka direkomendasikan kepada stakeholders terkait penentuan lokasi tapak IKN agar mengkombinasikan aspek fisik dan sosial-budaya secara holistik. Pendekatan intelijen geospasial perlu memperhatikan aspek Nawa Gatra untuk mendapatkan lokasi yang memberikan keuntungan bagi semua pihak.

5.2.1 Rekomendasi Teoritis

Penelitian ini bersifat survei pendahuluan, dapat dilanjutkan dengan penelitian yang lebih komprehensif. Penelitian ini bersifat penelitian survei dimana berbagai data dikuantifikasi untuk bisa dihitung. Agar lebih mendalam bisa dilakukan penelitian secara kualitatif murni untuk lebih mendapatkan sisi sosial-budaya masyarakat.

IKN yang merupakan cerminan negara Republik Indonesia harus menjadi pedoman bagi kota-kota lain baik dalam perencanaan, pembangunan, operasional dan pemeliharaan. IKN harus menjadi contoh sebuah kota yang modern tanpa kehilangan sisi alamiahnya. Kota yang mampu memanusiasikan penduduk pendatang dan penduduk aslinya. Tidak ada yang terpinggirkan bahkan akhirnya hilang sama sekali. Kita tidak ingin menjadi Amerika atau Australia yang menjadikan Indian atau Aborigin menjadi kaum yang marjinal.

5.2.2 Rekomendasi Praktis

Dengan telah disahkannya Rancangan Undang-Undang tentang Ibu Kota Negara (RUU IKN) menjadi Undang-Undang pada rapat paripurna ke-13 DPR masa sidang 2021-2022 tanggal 18 Januari 2022 dengan nama **Nusantara**. Menjadikan penelitian ini akan menjadi salah satu pembanding kajian dari Pemerintah. Melihat draft yang telah dibuat belum merepresentasikan pertahanan secara khusus. Dengan luasan Provinsi IKN 256.142,74 ha di Pulau Kalimantan yang secara geografis

masih di lingkupi kawasan hutan menjadikan pertahanan darat berbasis SISHANKAMRATA harus diperkuat.

Implikasi adanya teknologi intelijen geospasial atau *GEOINT* kita bisa memanfaatkan berbagai informasi dari berbagai sumber untuk menentukan kondisi suatu tempat. Mulai sekarang masyarakat dikenalkan dengan perangkat intelijen geospasial seperti *drone*, *google maps* maupun *GPS* agar dapat berkontribusi dalam melaksanakan sishankamrata di daerah masing-masing khususnya di sepanjang perbatasan dengan Malaysia dan ALKI II.

Penggunaan teknologi drone bisa dimaksimalkan dengan memperbanyak jumlah drone atau menggunakan drone yang lebih tahan lama terbangnya. Pengambilan titik *GCP* juga bisa diperbanyak dikarenakan daerah lokasi IKN bisa terhubung dengan *CORS* yang ada di Balikpapan. Untuk pengembangan dalam bidang penginderaan, selain mengembangkan *UAV* atau drone, perlu juga di UNHAN adanya laboratorium survei dan pemetaan untuk pengembangan aplikasi yang terintegrasi untuk SISHANKAMRATA.

Kajian terkait IKN akan terus berkembang sejalan terlaksananya kegiatan pembangunannya. Data awal yang secara independen dari penelitian mahasiswa pertahanan ini tentunya akan memberikan kesempatan kepada peneliti berikutnya untuk lebih mendalami berbagai kekurangan yang ada diantaranya :

- a. Penelitian mendalam terkait penggunaan drone dengan koreksi *GCP* dan *ICP* sesuai standar BIG;
- b. Kajian ketelitian pengambilan titik objek pertahanan menggunakan media *online* seperti *google maps*;
- c. Kajian sosiokultural masyarakat asli terhadap pengembangan wilayah Sepaku dan sekitarnya;
- d. Pengembangan drone untuk pertahanan kawasan IKN
- e. Kajian Siber Pertahanan IKN;
- f. Kajian pertahanan udara kawasan IKN; dan

- g. Kajian pertahanan laut kawasan IKN.
- h. Penggunaan *Geo AI* untuk proses data *GEOINT*.
- i. Kajian geologis dan hidrogeologis.